

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *management compensation*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi. Objek kajian ini ialah *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *moderated regression analysis* dengan memanfaatkan *software EViews 13*. Hasil kajian yang diperoleh menuntun pada kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan pemanfaatan aset tetap lebih ditujukan guna memfasilitasi kegiatan operasi korporasi daripada sebagai sarana untuk memperoleh manfaat pajak.
2. *Management compensation* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan semakin tinggi kompensasi yang diterima manajemen akan memotivasi manajemen untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja entitas, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah praktik *tax avoidance*.
3. *Transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *transfer pricing* tidak selalu ditujukan untuk *tax*

avoidance. Setiap entitas harus mematuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam menetapkan harga transfer yang wajar.

4. *Board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa kontribusi perempuan dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi aset tetap belum optimal.
5. *Board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *management compensation* terhadap *tax avoidance*. Temuan studi ini mengindikasikan rendahnya representasi perempuan menyebabkan keputusan mengenai kompensasi manajemen tetap didasarkan pada pertimbangan perusahaan lainnya, seperti pencapaian target keuangan, bukan pada *gender* dewan direksi.
6. *Board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Temuan studi ini mengindikasikan *board gender diversity* belum mampu menjadi sumber daya yang memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terkait kebijakan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh *management compensation* dan *transfer pricing*, sedangkan *capital intensity* belum menjadi faktor penentu. Selain itu, *board gender diversity* tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *capital intensity*, *management compensation*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Kajian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil analisis serta interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut perlu diungkapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami hasil penelitian. Sejumlah keterbatasan yang menjadi perhatian dalam kajian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel yang dilibatkan dalam kajian hanya merepresentasikan sebagian kecil determinan *tax avoidance*, sehingga terdapat determinan lain di luar model yang berpotensi berperan dalam memengaruhi praktik *tax avoidance*.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel *board gender diversity* karena representasi perempuan dalam dewan direksi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia relatif rendah dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menyebabkan banyak observasi memiliki nilai nol sehingga variasi data menjadi terbatas dan representasi keberagaman *gender* dalam penelitian belum optimal.
3. Terdapat entitas yang tidak mengungkapkan informasi mengenai kompensasi manajemen secara eksplisit dalam laporan entitas, sehingga proses penghimpunan data tersebut menjadi lebih sulit.

5.3. Saran

Hasil kajian ini, selanjutnya menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti dalam merumuskan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset tetap sesuai dengan kebutuhan operasional, termasuk mengelola beban penyusutan secara tepat sesuai ketentuan akuntansi dan perpajakan, agar investasi aset memberikan manfaat ekonomi yang optimal, bukan hanya untuk tujuan perpajakan.
2. Perusahaan disarankan untuk mengevaluasi dan menyusun sistem kompensasi manajemen yang seimbang antara pencapaian kinerja keuangan dengan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Penetapan kompensasi hendaknya tidak hanya didasarkan pada target laba, tetapi juga mempertimbangkan indikator kepatuhan hukum.
3. Perusahaan disarankan untuk terus menerapkan kebijakan *transfer pricing* sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*). Penyusunan kebijakan harga transfer yang didukung dokumentasi yang memadai akan meningkatkan transparansi, meminimalkan risiko sengketa perpajakan, serta memastikan bahwa transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bisnis yang wajar.
4. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dewan direksi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait investasi aset tetap melalui pemberian kesempatan yang setara dalam penyusunan kebijakan investasi dan pengelolaan aset. Keberadaan perempuan di jajaran direksi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam menentukan keputusan investasi perusahaan.

5. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan representasi dan peran dewan direksi perempuan dalam pembahasan kebijakan kompensasi manajemen. Keterlibatan yang lebih aktif diharapkan dapat menghasilkan kebijakan kompensasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola perusahaan yang baik.
6. Perusahaan disarankan untuk memperkuat peran dewan direksi perempuan dalam pengawasan dan evaluasi kebijakan *transfer pricing*. Keterlibatan yang lebih optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta memastikan kebijakan *transfer pricing* diterapkan sesuai *arm's length principle*.

5.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap perkembangan literatur di bidang perpajakan, khususnya terkait determinan *tax avoidance*. Temuan kajian ini mengungkapkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang merepresentasikan bahwasanya kepemilikan aset tetap entitas lebih berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional, sehingga lebih relevan dijelaskan dengan *resource based view*. *Management compensation* yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* mendukung *agency theory* yang mengemukakan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, namun konflik tersebut diselaraskan dengan pemberian kompensasi kepada manajemen. Selain itu, *transfer pricing* yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* lebih relevan dijelaskan menggunakan *stakeholder theory*, karena

entitas tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pemilik, tetapi juga para pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah. Oleh karena itu, transaksi *transfer pricing* perlu diterapkan sesuai dengan *arm's length principle*. Adapun *board gender diversity* yang tidak memoderasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *resource based view* belum sepenuhnya menjelaskan peran keberagaman dewan, namun temuan studi ini dapat dijelaskan melalui *critical mass theory* yang menekankan pentingnya proporsi minimal agar keberagaman *gender* dapat memberikan dampak yang signifikan.

Studi ini juga memberikan implikasi praktis, bagi entitas, kebijakan kompensasi manajemen perlu disusun secara tepat agar mendorong peningkatan kinerja tanpa mengabaikan kepatuhan perpajakan serta meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan dikarenakan *board gender diversity* belum mampu berperan efektif sebagai mekanisme pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan agar kebijakan perpajakan yang diterapkan lebih akuntabel dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Bagi regulator, temuan ini mengindikasikan pentingnya memperkuat pengawasan terhadap kebijakan kompensasi manajemen dan mempertahankan efektivitas regulasi *transfer pricing* yang telah diterapkan. Sementara itu, bagi investor, studi ini berpotensi menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi risiko *tax avoidance* dan kualitas *corporate governance* sebelum pengambilan keputusan investasi.